

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pelajaran Geografi merupakan salah satu mata pelajaran di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, 1) memahami pola spasial, lingkungan dan kewilayahan serta proses yang berkaitan; 2) Menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi; dan 3) menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya masyarakat (Permendiknas No. 22 Tahun 2003). Hal ini sejalan dengan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40 Ayat 2, yang menyatakan bahwa tenaga pendidik berkewajiban menciptakan sistem pembelajaran bermakna, menyenangkan, dialogis, kreatif, dan dinamis. Ini mengandung penekanan bahwa dibutuhkan model, strategi atau metode yang tepat sesuai dengan karakteristik belajar siswa, yaitu strategi atau model yang dapat memfasilitasi kebutuhan siswa, dan memberi peluang untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya secara optimal, sehingga tercipta suatu lingkungan pembelajaran yang membangun (*constructive*), pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), sikap (*attitude*) siswa secara terbuka (*independence*) (Hill & Solent, 1999). Ini memberi pengertian strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi perbedaan gaya kognitif siswa agar tingkat pemahaman seluruh siswa dapat terbentuk (Dougherty Stahl, 2009),

sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien sesuai dengan keadaan alam dan tatanan kehidupan sosial masyarakat di sekitarnya.

Waite & Hume (2016) menyatakan bahwa secara umum kesulitan yang dihadapi siswa ketika belajar adalah terkait dengan ketidak sesuaian antara penggunaan strategi maupun model dengan jenis karakteristik individu siswa. Telah di informasikan bahwa pemecahan permasalahan pembelajaran dapat diatasi dengan memberikan kebebasan dan otonomi yang lebih luas dan peluang untuk mengoptimalkan kompetensi kemampuan dalam memecahkan berbagai masalah. Ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan belajar yang mencakup sumber, strategi, metode, dan media sesuai dengan potensi kemampuannya (Weiss, 2017). Kebebasan dan otonomi siswa dalam mengembangkan potensi kemampuannya adalah merupakan wujud dari model pengajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*).

Sehubungan dengan pembelajaran Geografi terdapat beberapa masalah yang perlu ditanggulangi adalah berkaitan dengan kesulitan peserta didik ketika menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan (Jan Bent, Bakx & den Brok, 2013). Hal ini dikarenakan cara mereka memperoleh informasi dan motivasi diri belum tersentuh oleh metode yang betul-betul bisa membantu mereka. Para siswa kesulitan untuk memahami konsep-konsep akademis seperti konsep-konsep matematika, geografi, fisika, atau biologi, karena metode mengajar yang selama ini digunakan oleh pendidik (guru) hanya terbatas pada metode ceramah. Di sisi lain tentunya siswa perlu mengetahui apa yang mereka pelajari saat ini akan sangat berguna bagi kehidupan mereka di

masa datang, yaitu saat mereka bermasyarakat ataupun saat di tempat kerja kelak. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang benar-benar bisa memberi jawaban dari masalah ini.

Salah satu metode yang bisa lebih memberdayakan siswa adalah pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning / CTL*) (Wallace, 1993). Ini didasarkan pada sifat interdisipliner dan fokus dari hubungan manusia dan lingkungan yang kompleks. Namun sejauh ini masih terbatas informasi terkait dengan penggunaan CTL dalam kelas maupun di luar kelas. Beberapa penelitian terdahulu menginformasikan pelaksanaan pembelajaran geografi baik di luar kelas maupun didalam kelas diantaranya adalah Kuisma (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung pada objek pembelajaran akan memberikan hasil yang positif. Demikian juga Shaw (1998) menyatakan bahwa keterampilan dasar berhubungan erat dengan aktivitas belajar yang kooperatif.

Sumber yang lain menjelaskan pembelajaran geografi yang dilakukan di lingkungan kampus dengan bentuk pembelajaran yang berorientasi lapangan menyatakan keterampilan siswa semakin meningkat (Jennings & Huber, 2003). Penelitian lainnya juga telah menginformasikan bentuk pembelajaran yang menggunakan beberapa alat yang dipergunakan dalam pembelajaran geografi, yaitu museum, dinyatakan ini menjadi area pembelajaran yang memberikan hal nyata pada siswa yang belajar. Demikian juga dengan Dando & Chadwick (2013) yang membuat pembelajaran melalui pembuatan film.

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa pembelajaran geografi dapat dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Namun sejauh ini belum ada informasi yang menjelaskan strategi yang mana yang lebih sesuai bila digunakan pada pembelajaran siswa dengan tipe karakteristik belajar tertentu. Terkait dengan hal ini, informasi yang tersedia hanya sebatas dampak perbedaan gender pada pendidikan geografi (Hardwick et al., 2007). Untuk ini penting diketahui bentuk pembelajaran yang bagaimana yang paling tepat jika dilihat dari karakteristik belajar khususnya gaya kognitif siswa. Seperti diketahui bahwa gaya kognitif digolongkan dalam bentuk *field dependent* dan *field independent* (Keefe, 1987).

Geografi merupakan studi multidisiplin, yang melibatkan berbagai aspek fisik dan sosial. Karakter belajar multidisiplin ini merupakan pembelajaran yang dapat dikembangkan melalui aktivitas aktif siswa untuk memecahkan masalah dengan mengumpulkan beragam sumber informasi dan data, beragam pemikiran dan bahkan beragam latar keilmuan. Ini dapat dikondisikan dengan melibatkan siswa baik secara individu dan kelompok dalam membangun pemahaman pengetahuan geografi yang ditunjukkan dengan hasil yang sangat baik (Pawson et al., 2006). Ini juga untuk menunjang peningkatan pemahaman yang bidang kajiannya memungkinkan peserta didik memperoleh jawaban atas pertanyaan dunia sekelilingnya, yang menekankan pada aspek spasial, dan ekologis dari eksistensi manusia (Depdiknas, 2003). Pembelajaran Geografi bukan hanya untuk menguasai tentang pengetahuan belaka, tetapi juga untuk mampu menggunakan ilmu yang telah dipelajarinya dan membentuk siswa agar menjadi warga

masyarakat yang percaya diri dalam berperan serta secara produktif (Depdiknas, 2003).

Penelitian tentang model pembelajaran geografi dengan melibatkan siswa secara langsung mengalami kondisi yang sebenarnya telah dilakukan oleh Krakowka (2012), yaitu dengan darmawisata untuk mengetahui lingkungan alam contohnya hutan dan jenis hewan di hutan dan mengaplikasikan dengan pembelajaran GIS yaitu Google earth. Diperoleh bahwa memberikan hasil yang positif pada siswa. Namun masih perlu dikaji lebih dalam bagaimana peran dari gaya kognitif siswa dalam membentuk kompetensi yang dimiliki. Seperti telah dinyatakan oleh Dunphy & Spellman (2009) bahwa gaya kognitif mempengaruhi nilai kerja lapangan ketika pembelajaran berlangsung. Sehubungan dengan ini maka akan diteliti bagaimana peran dari strategi CTL pada pembelajaran geografi dengan melihat tipe gaya kognitif siswa pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan yang terkait diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu: Strategi pembelajaran yang bagaimanakah yang paling tepat digunakan pada pembelajaran geografi ditinjau dari segi ragam gaya kognitif siswa? Apakah strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* sesuai dengan pembelajaran geografi? Bagaimanakah hasil pembelajaran *Contextual Teaching Learning* yang diajarkan di dalam kelas dibandingkan dengan hasil pembelajaran *Contextual Teaching Learning* yang diajarkan di luar kelas?

Bagaimanakah hasil belajar siswa yang berbeda gaya kognitifnya? Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dengan gaya kognitif *Field Independent*? Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dengan gaya kognitif *Field dependent* ?

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti melakukan pembatasan sebagai berikut.

1. Strategi pembelajaran dibatasi pada strategi pembelajaran CTL di dalam kelas dan strategi pembelajaran CTL di luar kelas
2. Gaya kognitif dibatasi pada gaya kognitif *Field independent* dan *field dependent*
3. Hasil belajar geografi dibatasi pada pokok bahasan pengolahan SDA di Indonesia

### D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar geografi siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran CTL di luar kelas?
2. Bagaimanakah hasil belajar geografi siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran CTL di dalam kelas?

3. Bagaimanakah hasil belajar geografi siswa yang memiliki gaya *kognitif independent*?
4. Bagaimanakah hasil belajar geografi siswa yang memiliki gaya *kognitif dependent*?
5. Apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran CTL diluar kelas berbeda dengan hasil belajar geografi siswa yang diajarkan dengan CTL didalam kelas?
6. Apakah hasil belajar geografi siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* berbeda hasil belajar geografi siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*?
7. Apakah terdapat interaksi antara startegi pembelajaran dengan gaya kognitif dalam mempengaruhi hasil belajar geografi siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran pengaruh strategi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar geografi siswa SMA. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui hasil belajar geografi siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran CTL di luar kelas
2. Untuk mengetahui hasil belajar geografi siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran CTL di dalam kelas
3. Untuk mengetahui hasil belajar geografi siswa yang memiliki gaya *kognitif independent*

4. Untuk mengetahui hasil belajar geografi siswa yang memiliki gaya *kognitif dependent*
5. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran CTL di luar kelas berbeda dengan hasil belajar geografi siswa yang diajarkan dengan CTL di dalam kelas
6. Untuk mengetahui apakah hasil belajar geografi siswa yang memiliki gaya *kognitif field independent* berbeda hasil belajar geografi siswa yang memiliki gaya *kognitif field dependent*
7. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya kognitif dalam mempengaruhi hasil belajar geografi siswa

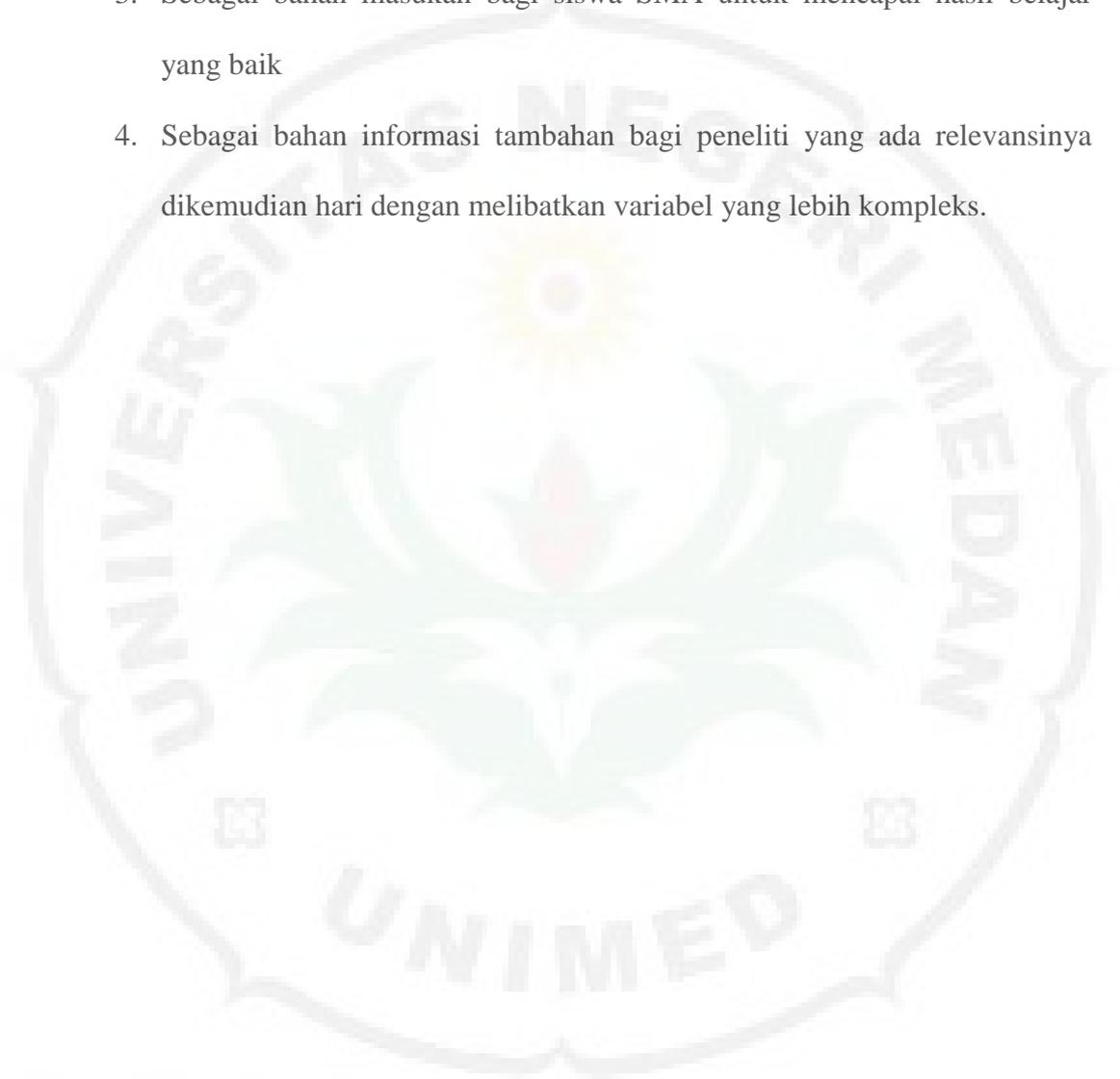
#### **F. Manfaat penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan pengembangan teori yang relevan tentang pengaruh penggunaan strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar geografi.

Manfaat praktis penelitian ini antara lain :

1. Dapat menjadi masukan kepada pihak sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana sekolah agar lebih memotivasi siswa dalam belajar
2. Sebagai salah satu masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran geografi

3. Sebagai bahan masukan bagi siswa SMA untuk mencapai hasil belajar yang baik
4. Sebagai bahan informasi tambahan bagi peneliti yang ada relevansinya dikemudian hari dengan melibatkan variabel yang lebih kompleks.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY